

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Kajian Pustaka	Metode Penelitian
Analisis Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Cluring Tahun Pelajaran 2017/2018	Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas VIII A SMP Negeri Cluring tahun pelajaran 2017/2018?.	Mendesripsikan penggunaan gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas VIII A SMP Negeri Cluring Tahun Pelajaran 2017/2018.	2.1 Pengertian Puisi 2.2 Pengertian Gaya Bahasa 2.3 Jenis-Jenis Gaya Bahasa 2.3.1 Gaya Bahasa Perbandingan 2.3.2 Gaya Bahasa Pertentangan 2.3.3 Gaya Bahasa Pertautan 2.3.4 Gaya Bahasa Perulangan	3.1 Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 3.2 Lokasi Penelitian: SMP Negeri 2 Cluring 3.3 Data Penelitian: Kata dan kalimat dalam puisi karya siswa SMP Negeri 2 Cluring yang terindikasi jenis gaya bahasa perbandingan dan jenis gaya bahasa pertentangan. 3.4 Sumber Data: Puisi karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Cluring 3.5 Teknik Pengumpulan Data: <i>Reduction</i> atau <i>data selection</i> 3.6 Instrumen Penelitian: a. Instrumen utama: Peneliti b. Instrumen Pendukung: Tabel Klasifikasi Data 3.7 Teknik Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Mengelompokkan data c. Interpretasi data d. Inferensi data 3.8 Pengecekan Keabsahan Temuan: Triangulasi Metode

**DAFTAR NAMA DAN KODE SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2
CLURING TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No.	Nama Siswa	Kode Siswa
1	Aditya Pratama	AP
2	Alfen Yoga Adiwiranata	AYA
3	Anjas Juniar Lugi Rizki P	AJ
4	Defky Maureta P	DM
5	Dwi Retno Sari	DRS
6	Dwi Wahyu Asri E	DW
7	Erika Maulia	EM
8	Fiki Binti Zakiyah	FBZ
9	Hadi Andayaningrat	HA
10	Handi Abdul Halim P	HAH
11	Imam Aldiyanto	IA
12	Ivan Angga K	IAK
13	M. Ifan Eka Saputra	MI
14	Maya Serlyana Nara S	MS
15	Miko Dwi Aprilio	MDA
16	Mohamad Abdul S	MAS
17	Muhammad Anas	MA
18	Rita Novita Sari	RNS
19	Rizal Andreansyah	RA
20	Roza Jelang R	RJ
21	Surya Adi Saputra	SAS
22	Uul Zanareva	UJ
23	Uvia Ardina Zhairo	UAZ
24	Vivian Aprilia	VA
25	Wimanda Zahra Millata A	WZ
26	Wiwit Puji Asih	WP

**TABEL KLASIFIKASI DATA GAYA BAHASA PERBANDINGAN DAN
PERTENTANGAN KARYA SISWA SMP NEGERI 2 CLURING TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

No.	Kode Data	Data	Deskripsi Data
1.	AL.PB	<i>Di antara pucuk- pucuk daun Saling Menar-nari Mengikuti irama tiupan angin</i>	“pucuk-pucuk daun” digambarkan menari-nari setelah tertiup angin. Penggunaan sifat manusiawi pada benda-benda tidak bernyawa merupakan ciri dari jenis gaya bahasa personifikasi, yang pada dasarnya kegiatan menari hanya manusialah yang dapat melakukannya. Namun, penulis menambahkan konotasi “menari-nari” kepada pucuk-pucuk daun untuk memaknai aktivitas angin yang telah menggerakkannya.
2.	MI.PB	<i>Pagi yang indah <u>menyelimuti</u> negeri ku Indah menawan di hati ku Oh negeri ku <u>Kabut-kabut</u> yang <u>menyelimuti</u> negeri ku <u>Matahari</u> yang indah <u>menawan</u> Oh negeri ku yan indah</i>	Baik itu “pagi”, “Kabut” dan “matahari” digambarkan memiliki sifat manusia yakni menyelimuti dan menawan. Kata “menyelimuti” merupakan kegiatan yang hanya bisa dilakukan oleh makhluk bernyawa dan memiliki tangan, berdasarkan pengertian <i>menyelimuti adalah memberi selimut atau menyelubungi</i> . Selanjutnya adalah konotasi kata “menawan” yang sejatinya hanya untuk makhluk yang berwajah sehingga itu bisa dikatakan menawan.
3.	MI.PB	<i>Lautan yang indah dan tenang Terlihat <u>ikan</u> yang sedang <u>bergurau</u> <u>riang</u> Manusia yang melihat itu sangat tersepona <u>Ikan-ikan</u> berenang dengan <u>ceria</u></i>	Lewat pengandaian posisi diri maka akan timbul sebuah pemahaman agar pembaca menjadi lebih peka teradap hal-hal di sekitar mereka, bahwa hidup tidak hanya tentang manusia namun juga makhluk dan benda lain sebagaimana yang terdapat pada contoh 1 dan contoh 3.
4.	MD.PB	<i>Kau <u>tak pernah</u> <u>mengeluh</u></i>	frasa “hujan panas” untuk menggambarkan sosok guru dalam

		<p><i>Meskipun <u>hujan panas</u> Kau tetap memberi ilmu</i></p>	<p>puisinya. Pemakaian kata-kata bukan berarti yang sebenarnya merupakan ciri dari jenis gaya bahasa metafora, yang pada dasarnya melukiskan atau membandingkan dengan sesuatu yang lain. Frasa “hujan panas” dimaksudkan untuk melukiskan bahwa sosok guru yang dikenal penulis tetap menjejarkan ilmunya dan tidak pernah mengeluh setiap waktunya, hal tersebut di samakan dengan waktu hujan dan panas yang dibandingkan dengan musim di setiap tahunnya.</p>
5.	HA.PB	<p><i>Wahai <u>pecinta alam</u> <u>Keindahan mu sulit ku padam</u> Dari siang hingga malam <u>Pesonamu tak pernah padam</u></i></p>	<p>kata “ku padam” dan “padam” yang persamaan atau perbandingan dengan “keindahan” dan “pesona” untuk menjadi lebih jelas dan konkret mudah dipahami oleh pembaca dalam arti tampak terlihat, terdengar, atau terasakan dan terbayangkan.. Pesona merupakan suatu wujud yang abstrak tergantung setiap insan yang mendefinisikan. Namun, untuk menunjuk pada maksud dari puisinya, disini penulis melukiskan pesona sebagai sesuatu yang tidak akan pernah padam. Menjadi lebih jelas karena sesuatu yang tidak pernah padam adalah matahari yang selalu menyinari dan menghangatkan bumi.</p>
6.	DW	<p><i><u>Ibu adalah surga ku</u> <u>Ibu adalah pahlawan ku</u> Hanya engku yang aku rindu Hanya engkau yang aku tunggu</i></p>	<p>penulis membandingkan sosok Ibunya dengan mengumpamakan dirinya seperti “surga” dan “pahlawan”. Hal ini dilakukan karena penulis memiliki latar belakang pengetahuan bahwa hantu itu datang secara tiba-tiba. Penulis mencoba menyamakan kata “Ibu” dengan “surga”, karena surga merupakan tempat terindah yang sangat diharapkan semua makhluk setelah berpulang kepadanya. Tempat yang mampu memberikan segala kebutuhan makhlukNya dan</p>

			tempat berlindung. Selanjutnya, penulis memberikan perumpamaan bahwa Ibunya adalah pahlawannya. Kata “pahlawan” yang berarti sosok sangat berjasa dan memberi inspirasi dalam hidupnya yang tetap akan terkenang sepanjang hidupnya.
7.	RN.PB	<i>Kasih sayang mu Ibu Bagaikan <u>jalan</u> yang tak terputus- putus Maafkanlah aku Ibu Aku tak bisa membalas mu</i>	frasa “kasih sayang” pada karya puisi diatas yang dibandingkan atau diumpamakan dengan “jalan yang tak terputus-putus”. Hal tersebut, menggambarkan bahwa kasih ibu akan terus tercurahkan untuk anaknya.
8.	UA.PT	<i>Jauh diufuk kebiruan berpadu Yang <u>menyatukan</u> <u>langit dan laut</u> Namun <u>waktupun</u> <u>sekejapberlalu</u> Beranjak dari pesona</i>	Kalimat “menyatukan langit dan laut” dan “waktupun sekejap berlalu”, menandakan kesan berlebihan yang dituliskan oleh penulis karya puisi. Pada contoh kalimat tersebut dapat bisa saja di ganti dengan kalimat yang sederhana seperti “menyatukan langit dan laut” menjadi “” dan kalimat “waktupun sekejap berlalu” menjadi “
9.	UZ.PT	<i>Dengan <u>pemandangan</u> <u>indah meruah</u> <u>Beribu-ribu doa</u> telah kumpangatkan Agar semua keinginan bisa kudapatkan</i>	Pada kalimat “pemandangan indah meruah” dan kata “beribu-ribu doa”. Bisa saja frasa tersebut disederhanakan menjadi “pemandangan yang indah” atau “pemandangan indah” saja dan “banyak doa”, namun penulis terkesan ingin melebihkan kalimat tersebut untuk menambah kesan lebih pada sesuatu yang di alami dan di lakukannya.
10.	HA.PT	<i>Sinar mentari <u>kuning keemasan</u> Menyinari asrinya alam ku Hijau <u>hamparan</u> pohon <u>berjejeran</u></i>	Pada kalimat “kuning keemasan” dan “hamparan pohon berjejeran” menguatkan kesan tersebut. Diketahui bahwa sinar mentari sudah pasti kuning atau keemasan warnanya, serta hamparan yang menunjukkan suatu luas wilayah dengan isinya dan berjejeran berarti

			berderet-deret dalam jumlah yang banyak.
11.	AL.PT	<i>Seperti hati dan perasaan ku yang ikut menari</i> <i>Perasaan dan kegelisahan ku</i>	kata “menari”, namun kalimat selanjutnya menggambarkan “perasaan dan kegelisahan”. Dapat dipahami bahwa konteks menari selalu menerangkan suasana bahagia gembira serta kebersamaan. Hal tersebut bertentangan dengan apa yang dituliskan penulis dalam puisinya. Menari pada puisinya menggambarkan perasaan kegelisahan yang sedang dialami oleh penulis.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa data tersebut melalui tahap validasi, yang diperiksa oleh Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Cluring.

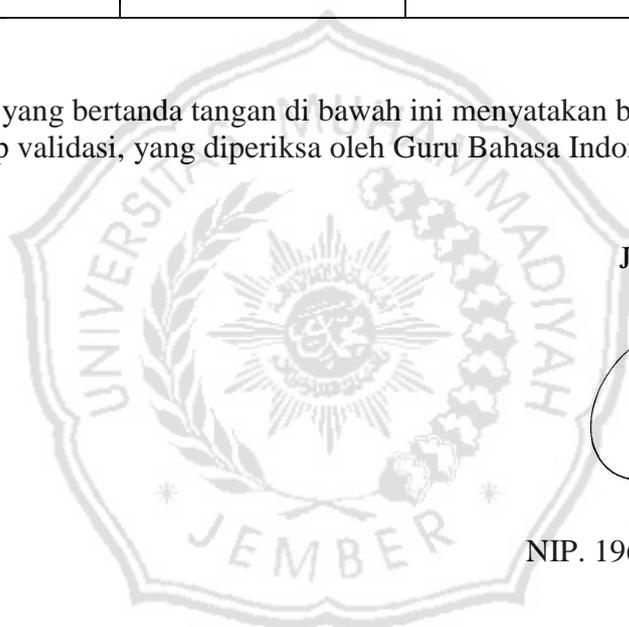
Jember, 25 Juli 2018

Validator



Dra. Sukitri

NIP. 196604111995122003



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Laga Sangradian
NIM : 1410221128
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 1 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan



Laga Sangradian
NIM 1410221128

RIWAYAT HIDUP



Laga Sanggradian lahir di Banyuwangi, 12 Februari 1994. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Putra dari pasangan H. Syamsudin, S.Pd dan Ibu Wiwin Sulasminingati. Pendidikan Sekolah Dasar telah ia tempuh di SDN 1 Plampangrejo dan lulus pada tahun 2006. Sekolah menengah pertama telah ia tempuh di SMP Negeri 2 Muncar dan lulus pada tahun 2009.

Sekolah menengah atas telah ia tempuh di SMA Negeri 1 Glagah dan lulus pada tahun 2012. Pendidikan berikutnya ia tempuh di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember dan lulus pada tahun 2018.

